

Artikel Hasil Penelitian

Analisis Faktor Pendorong Internal dan Eksternal terhadap Adopsi *Green Supply Chain Management* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Studi Kasus UMKM di Kota Yogyakarta

Muhammad Noor Ikhsan^{a)}, Al Hasin

*Department of Management, Faculty of Business and Economics
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Special Region of Yogyakarta
Indonesia*

^{a)}Corresponding author: 22311331@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap adopsi *green supply chain management* (GSCM) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Yogyakarta. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *strategic orientation*, sedangkan faktor eksternal direpresentasikan oleh *government regulation*. Sampel penelitian berjumlah 100 UMKM yang ditentukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan google form. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis regresi dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 30.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *strategic orientation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi GSCM, sedangkan *government regulation* tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi GSCM pada UMKM di Kota Yogyakarta.

Kata Kunci: *strategic orientation, government regulation, green supply chain management, UMKM*

PENDAHULUAN

Pergeseran paradigma pembangunan global kini semakin mengarah kepada *sustainability* (keberlanjutan) sebagai respons terhadap isu-isu lingkungan yang kian mendesak (Voulvoulis *et al.*, 2022). Penurunan kualitas lingkungan, perubahan iklim, dan penipisan sumber daya alam telah menjadi perhatian utama masyarakat internasional.

Di tingkat nasional, Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmennya dalam agenda keberlanjutan melalui berbagai kebijakan dan target, termasuk komitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca sekitar 31,89% secara mandiri dan 43,20% melalui kerja sama global pada 2030, sebagaimana tertuang pada dokumen *nationally determined contribution* (Limanseto, 2022). Salah satu langkah strategis yang relevan untuk mencapai tujuan ini adalah melalui penerapan *green supply chain management* (GSCM).

GSCM berfungsi sebagai strategi yang menyatukan pertimbangan lingkungan ke dalam setiap tahap pengelolaan rantai pasok, dimulai dari perancangan produk, pengadaan



material, proses produksi, pengemasan dan pengiriman, hingga pengelolaan produk di fase akhir masa pakainya (Alcaraz *et al.*, 2022).

Bagi perusahaan berskala besar, penerapan GSCM umumnya dipicu oleh adanya regulasi oleh pemerintah, dorongan dari pelanggan, pembeli, dan masyarakat untuk mengurangi masalah lingkungan, serta ketersediaan sumber daya yang lebih mencukupi untuk mendukung implementasinya (Mardani *et al.*, 2020). Namun, tantangan berbeda muncul ketika konsep GSCM ini diterapkan pada konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Penelitian oleh Agan, Acar dan Borodin (2013) di Turki menemukan bahwa tekanan dari pemangku kepentingan eksternal seperti regulasi pemerintah merupakan pendorong utama bagi perusahaan untuk mengadopsi praktik hijau. Serupa dengan itu, studi dari Eltayeb, Zailani dan Ramayah (2011) di Malaysia menegaskan bahwa keterlibatan manajemen puncak dan ekspektasi peningkatan kinerja ekonomi menjadi pendorong internal yang kuat.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memfokuskan pada dua faktor utama yang dinilai berpengaruh terhadap konteks UMKM dalam mengadopsi GSCM, Kedua faktor yang dianalisis meliputi internal dan eksternal yaitu *strategic orientation* dan *government regulation*. Peneliti ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *strategic orientation* sebagai faktor internal dan *government regulation* sebagai faktor eksternal terhadap adopsi GSCM pada UMKM di Kota Yogyakarta.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Supply Chain Management

Dikemukakan oleh Lambert (2008) dalam LeMay *et al.* (2017) bahwa *supply chain management* (SCM) merupakan penggabungan proses inti dalam bisnis dari konsumen akhir hingga pemasok di tahap awal untuk menyediakan produk, layanan, serta informasi yang menghasilkan manfaat lebih bagi pelanggan maupun pemangku kepentingan. Hastari (2023) menambahkan bahwa, penerapan SCM bertujuan untuk memastikan terwujudnya sinkronisasi optimal antara jumlah permintaan dan jumlah barang atau layanan yang ditawarkan. Konsep ini berfungsi sebagai sistem terintegrasi yang mengatur seluruh proses pergerakan barang, informasi, dan sumber daya dari pemasok hingga konsumen akhir.

Green Supply Chain Management

Konsep *Green Supply Chain Management* (GSCM) berupa turunan dari prinsip dasar SCM yang menitikberatkan efisiensi dan praktik keberlanjutan dalam manajemen perusahaan. Penerapan konsep rantai pasokan hijau diyakini mampu memberikan nilai tambah strategis bagi perusahaan karena tidak sekadar berperan dalam pelestarian lingkungan, tetapi turut memperkuat posisi kompetitif di kancah internasional Kurniawan *et al.* (2024). Penelitian dari Verma, Dixit dan Singh (2018) membagi penerapan GSCM ke dalam tiga kelompok besar, yakni komponen hulu, komponen internal, dan komponen hilir.

Strategic Orientation

Pada dasarnya menggambarkan cara perusahaan dalam membuat keputusan manajerial serta bagaimana perusahaan membangun hubungan dengan lingkungannya (Desarbo, Benedetto dan Song, 2007). Menurut (Chu, 2016; Kirchoff, Tate dan Mollenkopf, 2016) *strategic*

orientation terdiri dari beberapa bagian penting, yaitu *environmental orientation* berkaitan dengan tingkat kesadaran seluruh anggota perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan dan *supply chain orientation* dapat dipahami sebagai pandangan strategis untuk membangun relasi yang solid dan penuh kepercayaan antara perusahaan dengan seluruh mitra di dalam rantai pasokan.

Government Regulation

Menurut Porter dan Linde (1995), kebijakan pemerintah memiliki peran strategis dalam membantu perusahaan mengubah model bisnis menuju arah yang lebih berkelanjutan. Zhu, Sarkis dan Lai (2007) menjelaskan bahwa indikator *government regulation* dalam konteks GSCM mencakup aturan atau kebijakan pemerintah yang mengatur batasan dan kewajiban perusahaan menerapkan praktik ramah lingkungan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Strategic Orientation* terhadap Adopsi GSCM

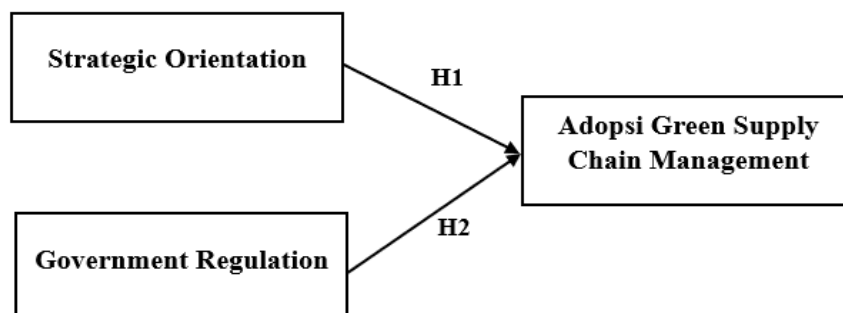
Rakhmawati *et al.* (2019) menyajikan bahwa orientasi strategis memiliki pengaruh positif dan signifikan pada penerapan GSCM. Chu (2016) menyatakan bahwa perusahaan dengan orientasi internal dan eksternal yang adaptif terhadap kondisi lingkungan akan lebih cepat mengadopsi praktik hijau. Selain itu berbagai penelitian terdahulu oleh (Kirchoff, Tate dan Mollenkopf, 2016; Bu *et al.*, 2020; Liu *et al.*, 2020; Habib *et al.*, 2021) menemukan adanya pengaruh positif *strategic orientation* terhadap adopsi GSCM.

H₁: Strategic orientation berpengaruh positif terhadap adopsi GSCM.

Pengaruh *Government Regulation* terhadap Adopsi GSCM

Nezakati, Fereidouni dan Rahman (2016) menegaskan bahwa semakin ketat kebijakan pemerintah maka semakin tinggi tingkat kepatuhan perusahaan pada praktik ramah lingkungan. Penelitian Ilyas, Hu dan Wiwattanakornwong (2020) menemukan bahwasanya dukungan pemerintah turut memperkuat pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap penerapan GSCM. Selain itu berbagai penelitian terdahulu oleh (Rakhmawati *et al.*, 2019; Dzikriansyah *et al.*, 2023) menemukan bahwa kebijakan pemerintah berpengaruh terhadap adopsi GSCM.

H₂: Government regulation berpengaruh positif terhadap adopsi GSCM.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE

Dalam studi ini, pendekatan kuantitatif digunakan sebagai metode utama dengan mengumpulkan data primer yang diperoleh dengan melakukan penyebaran kuisioner melalui Google Form. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah UMKM di Wilayah Kota Yogyakarta yang bergerak di sektor produksi atau jasa yang melibatkan rantai pasok, memiliki kesadaran atau aktivitas terkait lingkungan seperti pengelolaan limbah dan penggunaan bahan ramah lingkungan, serta memiliki struktur organisasi sederhana namun jelas, agar dapat diidentifikasi peran manajerial dalam penerapan praktik GSCM. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 responden menggunakan teknik *slovin* dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10 %. Penelitian ini menggunakan skala *likert* lima poin dengan skor mulai dari 1 (Sangat tidak setuju) hingga 5 (Sangat setuju).

Tabel 1. Profil Responden

Variabel Demografis	N	%
<i>Jenis Kelamin</i>		
Laki-Laki	84	84%
Perempuan	16	16%
<i>Usia Usaha</i>		
< 5 Tahun	79	79%
5 - 10 Tahun	17	17%
> 11 Tahun	4	4%
<i>Pendidikan Terakhir</i>		
SMA/SMK	20	20%
Sarjana	74	74%
Magister	6	6%
<i>Omzet Usaha</i>		
< Rp 300 Juta	84	84%
> Rp 300 Juta – Rp 2,5 Milyar	16	16%
> Rp 2,5 Milyar – Rp 50 Milyar	0	0%

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Strategic Orientation</i>	100	12	60	45,16	8,76485
<i>Government Regulation</i>	100	8	34	20,66	6,52612
<i>Green Supply Chain Management</i>	100	15	40	31,27	5,50088
<i>Valid N (listwise)</i>	100				

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan hasil statistik analisis deskriptif pada tabel 2 diatas, didapatkan informasi bahwa jumlah observasi (n) yaitu 100. Sehingga dari hasil di atas diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean*, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dapat digunakan untuk mempresentasikan data.

Uji Validitas

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R tabel	Keterangan
<i>Strategic Orientation</i>	X1.1	0,857	0,1966	Valid
	X1.2	0,879	0,1966	Valid
	X1.3	0,889	0,1966	Valid
	X1.4	0,847	0,1966	Valid
	X1.5	0,687	0,1966	Valid
	X1.6	0,744	0,1966	Valid
	X1.7	0,847	0,1966	Valid
	X1.8	0,899	0,1966	Valid
	X1.9	0,831	0,1966	Valid
	X1.10	0,639	0,1966	Valid
	X1.11	0,838	0,1966	Valid
	X1.12	0,565	0,1966	Valid
<i>Government Regulation</i>	X2.1	0,821	0,1966	Valid
	X2.2	0,761	0,1966	Valid
	X2.3	0,755	0,1966	Valid
	X2.4	0,808	0,1966	Valid
	X2.5	0,828	0,1966	Valid
	X2.6	0,830	0,1966	Valid
	X2.7	0,822	0,1966	Valid
<i>Green Supply Chain Management</i>	Y.1	0,841	0,1966	Valid
	Y.2	0,826	0,1966	Valid
	Y.3	0,754	0,1966	Valid
	Y.4	0,827	0,1966	Valid
	Y.5	0,846	0,1966	Valid
	Y.6	0,697	0,1966	Valid
	Y.7	0,698	0,1966	Valid
	Y.8	0,723	0,1966	Valid

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Hasil pada tabel mengindikasikan bahwa setiap item memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,1966), hal ini menandakan bahwa seluruh instrumen pertanyaan telah memenuhi syarat validitas dan layak serta dapat digunakan dalam proses penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Strategic Orientation</i>	0,947	0,60	Reliabel
<i>Government Regulation</i>	0,909	0,60	Reliabel
<i>Green Supply Chain Management</i>	0,902	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* di seluruh variabel yakni $> 0,60$, dengan demikian instrumen kuesioner dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		100
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4,08302995
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,082
	<i>Positive</i>	,064
	<i>Negative</i>	-,082
	<i>Test Statistic</i>	,082
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,098
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>	,101
	<i>99% Confidence Interval</i>	
	<i>Lower Bound</i>	,093
	<i>Upper Bound</i>	,109

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Hasil uji normalitas yang telah diperoleh menunjukkan nilai *asymp. sig (2-tailed)* sebesar 0,098. Nilai *asym. sig (2-tailed)* tersebut melebihi tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,098 > 0,05$). Makna dari hasil tersebut adalah data berada dalam distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

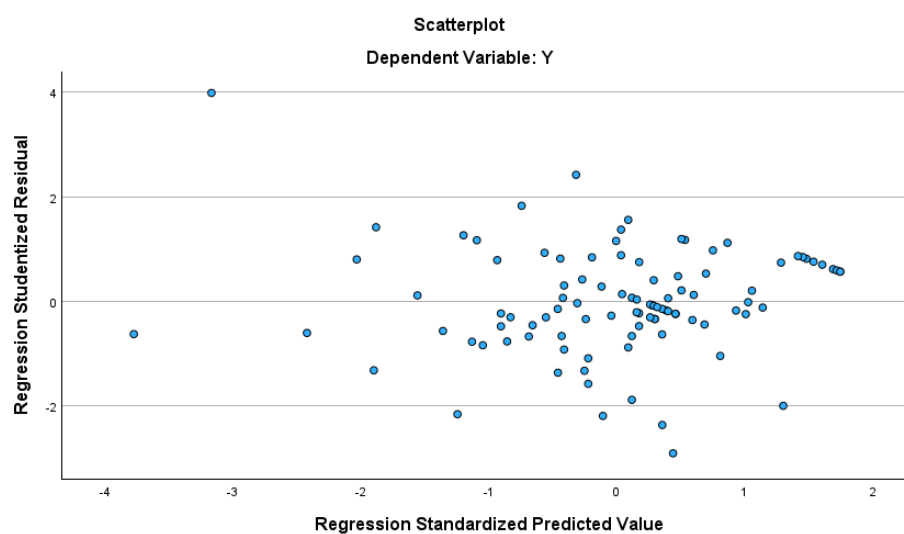
Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>Strategic Orientation</i>	0,999	1,001

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Government Regulation	0,999	1,001

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Hasil uji multikolinearitas yang diperoleh dari tabel 6, dapat diketahui bahwasanya nilai VIF adalah ≤ 10 . Nilai VIF yang didapat dari *strategic orientation* sebesar 1,001, dan *government regulation* sebesar 1,001. Sementara untuk nilai *Tolerance* $\geq 0,10$. Pada variabel *strategic orientation* ditemukan sebesar 0,999, dan *government regulation* sebesar 0,999. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi yang diuji tidak mengandung masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedestisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedestisitas

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Hasil pada gambar 2 diatas, memperlihatkan bahwa titik-titik pada *scatter plot* menyebar acak di kedua sisi sumbu Y dan tidak membentuk pola khusus. Situasi tersebut mengindikasikan bahwa data yang dianalisis bebas dari gejala heteroskedastisitas

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	11,644	2,500		4,658	0,001
1 X1	0,419	0,047	0,667	8,848	0,001
X2	0,035	0,064	0,041	0,543	0,588

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Pengujian hipotesis dalam regresi linier berganda menggunakan uji hipotesis F simultan dan uji T parsial. Sementara kekuatan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen ditentukan dengan koefisien determinasi. Model regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 11,644 + 0,419X_1 + 0,035X_2 + e$$

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,670 ^a	0,449	0,438	4,12491

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Diperoleh nilai *R square* sebesar 0,449. Nilai tersebut menunjukkan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 44,9%. Sementara 55,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Parsial (T)

Tabel 9. Uji Parsial (T)

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.	Kesimpulan
<i>Strategic Orientation</i>	1,985	8,848	0,001	Signifikan
<i>Government Regulation</i>	1,985	0,543	0,588	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Hasil analisis pada variabel *strategic orientation* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,01 dan nilai t-hitung sebesar 8,848. Karena nilai $p > \alpha = 5\%$ atau ($0,01 < 0,05$) dan nilai t-tabel (1,985) < t-hitung (8,848). Hal ini membuktikan bahwa *strategic orientation* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Adopsi GSCM. Sedangkan variabel *government regulation* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,588 dan nilai t hitung sebesar 0,543. Karena nilai $p > \alpha = 5\%$ atau ($0,588 > 0,05$) dan nilai t-tabel (1,985) > t-hitung (0,543). Hal ini membuktikan bahwa *government regulation* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi GSCM.

Uji Simultan (F)

Tabel 10. Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1345,268	2	672,634	39,532	<,001 ^b
Residual	1650,442	97	17,015		
Total	2995,710	99			

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Karena nilai tersebut berada dibawah tingkat signifikansi 5% ($0,001 < 0,05$), H_0 ditolak. Hasil ini menandakan bahwa *strategic orientation* dan *government regulation* secara simultan memberikan pengaruh terhadap adopsi GSCM.

Pembahasan

Pengaruh *Strategic Orientation* terhadap Adopsi GSCM

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, variabel *strategic orientation* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi GSCM pada UMKM di Kota Yogyakarta, dengan nilai signifikansi uji-t sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin kuat orientasi strategis UMKM maka semakin besar kecenderungan UMKM untuk mengimplementasikan GSCM. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti (Chu, 2016; Kirchoff, Tate dan Mollenkopf, 2016; Rakhmawati *et al.*, 2019; Bu *et al.*, 2020; Ilyas, Hu dan Wiwattanakornwong, 2020; Habib *et al.*, 2021) yang menegaskan bahwa orientasi strategis menjadi faktor penentu dalam pengadopsian GSCM melalui peningkatan kesadaran lingkungan, inovasi, kolaborasi rantai pasok, dan dukungan manajerial.

Pada penelitian ini, beberapa faktor internal UMKM terbukti memperkuat pengaruh *strategic orientation* terhadap penerapan GSCM. Tingginya kesadaran lingkungan, keberadaan aturan operasional ramah lingkungan, komunikasi yang aktif dengan pelanggan dan pemasok, serta fokus pada efisiensi operasional menjadi pendorong utama. Hasil kuesioner menunjukkan skor rata-rata *strategic orientation* sebesar 45,16 yang mencerminkan kuatnya perhatian UMKM terhadap aspek keberlanjutan. Selain itu, karakteristik pendidikan pemilik usaha turut memengaruhi adopsi GSCM, karena 74% responden merupakan lulusan sarjana sehingga lebih mampu memahami konsep keberlanjutan dan merespons tuntutan pasar yang menekankan praktik ramah lingkungan. Dengan demikian, orientasi strategis yang kuat dan kapasitas pemilik usaha menjadi fondasi utama dalam mendorong implementasi GSCM pada UMKM di Kota Yogyakarta.

Pengaruh *Government Regulation* terhadap Adopsi GSCM

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, variabel *government regulation* diketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi GSCM pada UMKM di Kota Yogyakarta, dengan nilai signifikansi uji-t sebesar 0,588 ($p > 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan regulasi pemerintah, pengawasan, maupun ketentuan formal tidak secara langsung mendorong UMKM untuk menerapkan GSCM. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian seperti (Agarwal, Giraud-carrier dan Li, 2018; Rahman *et al.*, 2020; Abdalnabi *et al.*, 2022; Alifurrohman Alifurrohman dan Hasanah, 2024) yang secara konsisten menunjukkan bahwa tekanan regulasi tidak cukup kuat untuk mempengaruhi implementasi GSCM. Berbagai penelitian tersebut menegaskan bahwa lemahnya penegakan kebijakan, minimnya dukungan teknis dan pengetahuan, serta lingkungan regulasi yang longgar menyebabkan pelaku usaha tidak terdorong untuk beralih menuju praktik supply chain yang ramah lingkungan.

Dalam penelitian ini, hasil analisis juga menunjukkan kondisi serupa pada konteks UMKM di Kota Yogyakarta. Data yang diperoleh mengindikasikan bahwa sebagian besar UMKM berada pada tahap awal perkembangan usaha, ditandai dengan 79% responden yang beroperasi kurang dari lima tahun. Pada tahap ini, prioritas utama pelaku usaha adalah menjaga keberlangsungan bisnis, sehingga pemenuhan regulasi lingkungan belum menjadi fokus utama. Selain itu, 84% UMKM memiliki omzet di bawah Rp300 juta, sehingga keterbatasan finansial membuat mereka enggan melakukan investasi yang berkaitan dengan

implementasi GSCM. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa regulasi pemerintah belum mampu memberikan tekanan maupun insentif yang cukup untuk mendorong adopsi GSCM, karena UMKM lebih memprioritaskan efisiensi biaya dan stabilitas usaha jangka pendek.

KETERBATASAN PENELITIAN

Meskipun tujuan penelitian ini tercapai, namun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berbasis Google Form yang disebarluaskan secara daring sehingga terdapat kemungkinan responden memberikan jawaban yang kurang objektif. Selain itu, sebagian pertanyaan juga berpotensi tidak dipahami secara tepat oleh responden, yang dapat menimbulkan bias pada hasil jawaban di dalam kuesioner. Kedua, Objek penelitian terbatas pada UMKM yang berada di daerah Kota Yogyakarta dengan sampel sebesar 100 responden, sehingga data yang diperoleh belum mampu merepresentasikan kondisi seluruh UMKM secara proporsional.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Pertama, Pemilik dan manajer UMKM perlu memperkuat orientasi strategis karena terbukti mendorong penerapan GSCM. Langkah sederhana seperti efisiensi bahan baku, penghematan energi, dan pengelolaan limbah dapat menjadi cara awal menerapkan praktik ramah lingkungan tanpa biaya besar.

Kedua, Bagi pemerintah daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi belum efektif mendorong adopsi GSCM. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi yang lebih intensif, pendampingan teknis, serta insentif atau akses pembiayaan agar UMKM lebih termotivasi menerapkan praktik keberlanjutan.

Ketiga, Lembaga pendamping dan institusi pendidikan dapat membantu UMKM memahami penerapan GSCM melalui pelatihan dan pendampingan. Dukungan ini penting untuk memperkuat wawasan pelaku UMKM sehingga mereka mampu mengadopsi praktik rantai pasok yang lebih ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *strategic orientation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi *green supply chain management* (GSCM) pada UMKM di Kota Yogyakarta, di mana kesiapan internal, komitmen manajerial terhadap isu lingkungan, orientasi terhadap pelanggan dan pemasok, serta efisiensi operasional menjadi faktor pendukung utama. Tingkat pendidikan pelaku UMKM dengan mayoritas lulusan sarjana, juga memperkuat pemahaman terhadap konsep keberlanjutan sehingga mendorong penerapan GSCM.

Sebaliknya, *government regulation* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi GSCM, terutama karena sebagian besar UMKM berusia muda dan masih berfokus pada stabilitas usaha serta memiliki keterbatasan finansial dengan omzet di bawah Rp300 juta. Kondisi tersebut membuat regulasi pemerintah belum dipandang sebagai pendorong strategis yang mendesak, sehingga belum mampu menggerakkan UMKM untuk mengimplementasikan praktik GSCM secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulnabi, S.M. *et al.* (2022) "The Effect of Drivers and Barriers on the Adoption of Green Supply Chain Management in Construction of Iraq: A Cross-Sectional Study,"

INTERNATIONAL JOURNAL OF CONSTRUCTION SUPPLY CHAIN MANAGEMENT, 12(1), hal. 167–182. Tersedia pada: <https://ijcscm.com/menu-script/index.php/ijcscm/article/download/116/99/119>.

- Agan, Y., Acar, M.F. dan Borodin, A. (2013) “Drivers of environmental processes and their impact on performance: a study of Turkish SMEs,” *Journal of Cleaner Production*, 51, hal. 23–33. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2012.12.043>.
- Agarwal, A., Giraud-carrier, F.C. dan Li, Y. (2018) “A mediation model of green supply chain management adoption: The role of internal impetus,” *International Journal of Production Economics*, 205, hal. 342–358. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2018.09.011>.
- Alcaraz, J.L.G. *et al.* (2022) “Effect of Green Supply Chain Management Practices on Environmental Performance: Case of Mexican Manufacturing Companies,” *Mathematics*, 10(11), hal. 1877. Tersedia pada: <https://doi.org/10.3390/math10111877>.
- Alifurrohman Alifurrohman dan Hasanah, I.S. (2024) “The Influence of Green Supply Chain Management on Environmental Performance with Government Regulation as Mediation in Convection MSMEs,” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), hal. 41–49. Tersedia pada: <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jmdk/article/view/11453>.
- Bu, X. *et al.* (2020) “Environmental Orientation, Green Supply Chain Management, and Firm Performance: Empirical Evidence from Chinese Small and Medium-Sized Enterprises,” *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(4), hal. 1199. Tersedia pada: <https://doi.org/10.3390/ijerph17041199>.
- Chu, K.M. (2016) “The Role of a Strategic and Sustainable Orientation in Green Supply Chain Management,” *International Journal of Sustainable Entrepreneurship and Corporate Social Responsibility (IJSECSR)*, 1(2), hal. 22. Tersedia pada: <https://doi.org/10.4018/ijsecsr.2016070103>.
- Desarbo, W.S., Benedetto, C.A. dan Song, M. (2007) “A heterogeneous resource based view for exploring relationships between firm performance and capabilities,” *Journal of Modelling in Management*, 2(2), hal. 103–130. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1108/17465660710763407>.
- Dzikriansyah, M.A. *et al.* (2023) “The role of green supply chain management practices on environmental performance: A case of Indonesian small and medium enterprises,” *Cleaner Logistics and Supply Chain*, 6(100100). Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.clscn.2023.100100>.
- Eltayeb, T.K., Zailani, S. dan Ramayah, T. (2011) “Green supply chain initiatives among certified companies in Malaysia and environmental sustainability: Investigating the outcomes,” *Resources, Conservation and Recycling*, 55(5), hal. 495–506. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2010.09.003>.
- Habib, A. *et al.* (2021) “Impact of Strategic Orientations on the Implementation of Green Supply Chain Management Practices and Sustainable Firm Performance,”

- Sustainability*, 13(1), hal. 340. Tersedia pada: <https://doi.org/10.3390/su13010340>.
- Hastari, I.R. (2023) *Supply Chain Management (Manajemen Rantai Pasok)*, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Jakarta. Tersedia pada: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknltangerang1/baca-artikel/16407/Supply-Chain-Management-Manajemen-Rantai-Pasok.html> (Diakses: 1 Januari 2026).
- Ilyas, S., Hu, Z. dan Wiwattanakornwong, K. (2020) “Unleashing the role of top management and government support in green supply chain management and sustainable development goals,” *Environmental Science and Pollution Research*, 27, hal. 8210–8223. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1007/s11356-019-07268-3>.
- Kirchoff, J.F., Tate, W.L. dan Mollenkopf, D.A. (2016) “The impact of strategic organizational orientations on green supply chain management and firm performance,” *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, 46(3), hal. 269–292. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1108/IJPDLM-03-2015-0055>.
- Kurniawan, D.R. *et al.* (2024) “DAMPAK MANAGEMEN PADA RANTAI PASOK TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN EKONOMI, KINERJA KELESTARIAN LINGKUNGAN DAN KINERJA KEBERLANJUTAN SOSIAL PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK,” *Jurnal Sains dan Teknologi Maritim*, 25(1), hal. 127–140. Tersedia pada: <https://jurnal.unimar-amni.ac.id/index.php/JSTM/article/view/409>.
- LeMay, S. *et al.* (2017) “Supply chain management: the elusive concept and definition,” *The International Journal of Logistics Management*, 28(4), hal. 1425–1453. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1108/IJLM-10-2016-0232>.
- Limanseto, H. (2022) KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA SARAN PERS HM.4.6/600/SET.M.EKON.3/10/2022 *Akselerasi Net Zero Emissions, Indonesia Deklarasikan Target Terbaru Penurunan Emisi Karbon*, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. Tersedia pada: <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4652/akselerasi-net-zero-emissions-indonesia-deklarasikan-target-terbaru-penurunan-emisi-karbon> (Diakses: 1 Januari 2026).
- Liu, S. *et al.* (2020) “Turning motivation into action: A strategic orientation model for green supply chain management,” *Business Strategy and the Environment*, 29(7), hal. 2908–2918. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1002/bse.2580>.
- Mardani, A. *et al.* (2020) “Evaluation of green and sustainable supply chain management using structural equation modelling: A systematic review of the state of the art literature and recommendations for future research,” *Journal of Cleaner Production*, 249, hal. 119383. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119383>.
- Nezakati, H., Fereidouni, M.A. dan Rahman, A.A. (2016) “An Evaluation of Government Role in Green Supply Chain Management through Theories,” *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(6), hal. 76–79. Tersedia pada: <https://dergipark.org.tr/en/pub/ijefi/article/352803>.
- Porter, M.E. dan Linde, C. Van Der (1995) “Toward a New Conception of the Environment-

- Competitiveness Relationship,” *Journal of Economic Perspective*, 9(4), hal. 97–118. Tersedia pada: <https://www.aeaweb.org/articles?id=10.1257/jep.9.4.97>.
- Rahman, T. *et al.* (2020) “Evaluating barriers to implementing green supply chain management: An example from an emerging economy,” *Production Planning and Control*, 31(8), hal. 673–698. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1080/09537287.2019.1674939>.
- Rakhmawati, A. *et al.* (2019) “THE ROLE OF STRATEGIC ORIENTATIONS, GOVERNMENT REGULATION ON GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (GSCM) AND ENVIROMENTAL PERFORMANCE,” *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(3), hal. 181–191. Tersedia pada: https://www.researchgate.net/profile/Andriani-Kusumawati/publication/340294773_PENGARUH_STRATEGIC_ORIENTATI ON_GOVERNMENT_REGULATION_TERHADAP_GREEN_SUPPLY_CH AIN_MANAGEMENT_DAN_ENVIRONMENTAL_PERFORMANCE/links/5f1ee74c299bf1720d6821cd/PENGARUH-STRATEGIC-ORIENTATION-GOVERNMENT-REGULATION-TERHADAP-GREEN-SUPPLY-CHAIN-MANAGEMENT-DAN-ENVIRONMENTAL-PERFORMANCE.pdf.
- Verma, D., Dixit, R. V dan Singh, K. (2018) “Green Supply Chain Management: A Necessity for Sustainable Development,” *IUP Journal of Supply Chain Management*, 15(1), hal. 40. Tersedia pada: https://openurl.ebsco.com/EPDB%3Agcd%3A15%3A1341567/detailv2?sid=ebsco%3Aplink%3Ascholar&id=ebsco%3Agcd%3A128933006&crl=c&link_origin=scholar.google.com.
- Voulvoulis, N. *et al.* (2022) “Systems thinking as a paradigm shift for sustainability transformation,” *Global Environmental Change*, 75, hal. 102544. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2022.102544>.
- Zhu, Q., Sarkis, J. dan Lai, K. (2007) “Green supply chain management: pressures, practices and performance within the Chinese automobile industry,” *Journal of Cleaner Production*, 15(11–12), hal. 1041–1052. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2006.05.021>.